	<p>ATRIUM: JURNAL ARSITEKTUR ISSN: 2442-7756 E-ISSN: 2684-6918 atrium.ukdw.ac.id</p>
---	---

Hubungan Pola Perilaku Pengunjung dengan Karakteristik Arsitektur Istana Datu Luwu Kota Palopo

| Diterima pada 12-05-2023 | Disetujui pada 05-09-2023 | Tersedia online 12-09-2023 |
 | DOI <https://doi.org/10.21460/atrium.v9i2.219> |

Mohammad Rizaldy¹, Ria Wikantari², Mohammad Mochsen Sir³
 1, 2, 3. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Gowa Makassar
 Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
 Email: mohammadrizaldy0497@gmail.com, rwikantaria@gmail.com, mohammadmsir@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan menemukan hubungan antara pola perilaku pengunjung dan karakteristik arsitektur Istana Datu Luwu di Kota Palopo. Istana Datu Luwu memiliki signifikansi sejarah dan budaya penting sebagai kompleks bangunan bersejarah di Sulawesi Selatan. Faktor-faktor seperti tata letak, desain visual, dan elemen arsitektural di dalam istana dapat memengaruhi pola perilaku pengunjung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan survei kepada pengunjung. Data dianalisis menggunakan teknik spasial guna mengidentifikasi pola perilaku pengunjung dan hubungannya dengan karakteristik arsitektur istana. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pola perilaku pengunjung, waktu kunjungan, aktivitas, dan preferensi ruang dengan karakteristik arsitektur Istana Datu Luwu. Karakteristik arsitektur, seperti ornamen tradisional, tata letak ruangan, dan material, berperan penting dalam membentuk pengalaman pengunjung dan kegiatan mereka di dalam istana. Penelitian memberikan wawasan baru dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata bersejarah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh karakteristik arsitektur terhadap pola perilaku pengunjung, pihak berwenang dan pengelola wisata dapat mengambil langkah-langkah lebih efektif dalam menjaga, melestarikan, dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Hasil penelitian dapat menjadi dasar perencanaan lebih baik dalam mempertahankan nilai sejarah dan budaya, dan di sisi lain memenuhi harapan pengunjung dalam mengeksplorasi destinasi wisata. Penelitian memiliki dampak positif dalam pengembangan dan promosi warisan budaya Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Istana Datu Luwu, psikologis, pola perilaku, pemetaan ruang.

Abstract

Title: The Relationship between Visitor Behavior Patterns and the Architectural Characteristics of Datu Luwu Palace, Palopo City

The research aims to find the relationship between visitor behavior patterns and the architectural characteristics of the Datu Luwu Palace in Palopo City. Datu Luwu Palace has important historical and cultural significance as a historical building complex in South Sulawesi. Factors such as the layout, visual design, and architectural elements within the palace can influence visitor behavior patterns. The research used a qualitative approach with a survey of visitors. Data were analyzed using spatial techniques to identify visitor behavior patterns and their relationship to the architectural characteristics of the palace. The results show a significant relationship between visitor behavior patterns, visit time, activities, and space preferences with the architectural characteristics of the Datu Luwu Palace. Architectural characteristics, such as traditional ornamentation, room layout, and materials, play an important role in shaping visitors' experiences and their activities within the palace. Research provides new insights into the management and development of historic tourist destinations. By better understanding the influence of architectural characteristics on visitor behavior patterns, tourism authorities and managers can take more effective steps to maintain, preserve, and enhance the visitor experience. The results of the research can be the basis for better planning in maintaining historical and cultural values, and on the other hand, fulfilling visitors' expectations in exploring tourist destinations. Research has a positive impact on the development and promotion of South Sulawesi's cultural heritage.

Keywords: Palace of Datu Luwu, psychology, patterns of behavior, spatial mapping.

Pendahuluan

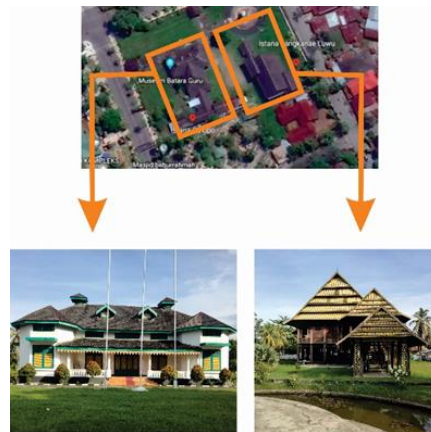
Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mengangkat potensi sejarah dan budaya suatu daerah (Presiden Republik Indonesia, 1990). Salah satu aspek yang mempengaruhi daya tarik suatu destinasi pariwisata adalah karakteristik arsitektur bangunan bersejarah yang menjadi bagian integral dari warisan budaya (Ardiwidjaja, 2018). Di Sulawesi Selatan, terdapat sebuah kompleks bangunan bersejarah yang memiliki keterkaitan erat dengan identitas kota Palopo, yakni Istana Datu Luwu. Istana ini bukan sekadar struktur fisik, tetapi juga merupakan simbol sejarah dan tradisi kerajaan Luwu yang kaya. Dalam konteks pariwisata, penting dipahami bahwa kunjungan wisatawan tidak hanya berkaitan dengan keindahan visual suatu tempat, tetapi juga melibatkan interaksi kompleks antara pengunjung dan lingkungan yang dikunjungi. Pola perilaku pengunjung merupakan cerminan cara berinteraksi dengan lingkungan (Ambarwati, 2018). Dalam konteks ini, karakteristik arsitektur Istana Datu Luwu memiliki potensi besar memengaruhi pola perilaku pengunjung yang datang mengunjungi kompleks tersebut.

Penelitian, bertujuan menyelidiki hubungan antara pola perilaku pengunjung dengan karakteristik arsitektur Istana Datu Luwu di Kota Palopo. Penggalan hubungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana elemen-elemen arsitektur, seperti desain visual, tata letak ruangan, dan ornamen tradisional mampu memengaruhi perilaku pengunjung selama kunjungan mereka. Informasi ini menjadi landasan berharga untuk pengelolaan lebih lanjut,

pengembangan, dan pelestarian Istana Datu Luwu sebagai destinasi wisata bersejarah yang berarti bagi kota Palopo. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini mengidentifikasi pola perilaku Pengunjung, menganalisis karakteristik arsitektur, menjelajahi hubungan antara pola perilaku dan karakteristik arsitektur.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui survei kepada pengunjung Istana Datu Luwu. Data yang diperoleh akan dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi pola perilaku pengunjung dan menghubungkannya dengan karakteristik arsitektur istana.



Gambar 1. Lanskap Kawasan Datu Luwu

Sumber:

<https://goo.gl/maps/HBGdMtezqFqELJx5A>, diakses 2022, dengan modifikasi penulis

Harapan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian warisan budaya dan sejarah kota Palopo dan memberikan pengalaman berharga bagi pengunjung Istana Datu Luwu. Tabel 1 adalah penjelasan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu Istana Datu Luwu Kota Palopo.

Tabel 1. Publikasi/penelitian terdahulu tentang Istana Datu Luwu, Kota Palopo

No.	Nama Peneliti	Judul	Objek	Pembeda
1.	Singgih A, Samsudin R, 2020	Kajian Pengaruh Kondisi Lansekap	Danau Kampus 2 UMS	Tolok ukur antara pola perilaku dan ketiga fungsi utama daripada di salah satu simbol.
2.	Iin Rosalin D, Abdul Mufti R, Ria Wikantari, 2019	Evaluasi Efektifitas Pemanfaatan Taman	Taman Mancini Sombala	Pemanfaatan suatu objek dan pola perilaku dari pengunjung yang berdatangan.
3.	Joko T, Triandriani M, Noviani S, Ema Y, T, 2016	Pola Aktivitas Wisata Belanja	Kampung Wisata Keramik Dinoyo, Malang	Diketahui aktivitas dan karakter masing-masing pengunjung di lingkungan sekitar serta menemukan pola perilaku yang ada di dalam lingkungan.
4.	Ratna Dewi, N, Gita Laela, Thoriq S, 2018	Pengaruh Desain Lansekap terhadap Perilaku Pengunjung	Taman Kota Liwan Lake Park Guangzhou, China	Fasilitas dan satu lingkungan istana.
5.	Annisa Aulia S, Ratna Dewi N, 2021	Kajian Konsep Arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni Pada Hunian Vertikal	Rumah Susun Sewa Pinus Elok	Penerapan arsitektur perilaku dan pemetaan pola perilaku.
6.	Lulu S, Samsul B, Susni H, 2014	Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung	Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung	Kepuasan pengunjung lokasi dengan pola perilaku pengunjung di dalam lingkungan.

Sumber: Olahan penulis, 2022

Metode pengumpulan data digunakan bersama-sama, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi Menurut (Sugiyono, 2008). Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observaction*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Berikut teknik pengumpulan data penelitian kualitatif:

1. Wawancara
2. Metode observasi (pengamatan)
3. Metode dokumentasi
4. Isu metodologis

Terdapat 3 teknis analisis data yang digunakan secara berurutan, dengan

permasalahan yang didapat pada penelitian ini.

1. Teknik analisis deskriptif
 - Reduksi data
 - Tringulasi
 - Menarik kesimpulan
2. Teknik analisis spasial dengan pemetaan perilaku
 - *Gate count* dapat memetakan kepadatan pergerakan pejalan kaki di suatu lokasi yang disajikan secara grafik dan statistik (Suwandi & Nur'aini, 2021).
 - *Person Centered Mapping* Pemetaan yang berpusat pada orang. Teknik ini menekankan pergerakan manusia pada periode waktu tertentu (Fitria, 2018). Pada saat melakukan person centered mapping, tahapan yang dilakukan adalah mengikuti seseorang atau sekelompok orang yang akan diamati.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kawasan Museum Istana Datu Luwu, atau lebih dikenal sebagai Istana Langkana'e Luwu. Kawasan muuseum ini terletak di Jalan Landau No. 18, Batupasi, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Istana Raja Luwu terletak pada koordinat $2^{\circ} 59' 40,90''$ LU dan $120^{\circ} 11' 44,90''$ BT. Luas wilayahnya mencapai 500 m². Bagian utara Istana Raja Luwu berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani dan Kantor Pos. Bagian selatan berbatasan dengan Taman Kota dan Jalan Opu Dg Siraju. Bagian timur berbatasan dengan Jalan Yunus Arif dan rumah penduduk. Bagian barat berbatasan dengan Jalan Andi Djemma dan area pertokoan.



Gambar 2. Peta Kota Palopo

Sumber:

<https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/10/administrasi-kota-palopo/>,
<https://goo.gl/maps/JFNxMTjiNYyRhB1EA>,
dengan olahan penulis, 2022



Gambar 3. Perletakan jalan Istana Datu Luwu Kota Palopo

Sumber:

<https://goo.gl/maps/HBGdMtezqFqELJx5A>,
diakses 2022, dengan modifikasi penulis



Gambar 4. Lokasi Istana Datu Luwu Kota Palopo

Sumber:

<https://goo.gl/maps/HBGdMtezqFqELJx5A>,
diakses 2022, dengan modifikasi penulis

Hasil dan Pembahasan

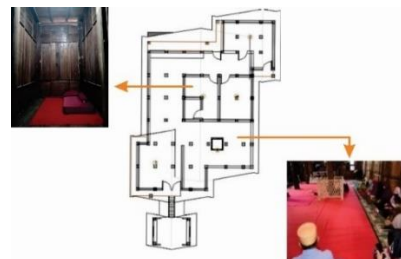
Karakteristik Arsitektur Interior dan Eksterior Istana Datu Luwu

Rumah adat Luwu, umumnya dikenal sebagai rumah adat Langkana'e, dibangun menggunakan bahan utama kayu, dan memiliki total 88 tiang penyangga. Ruangannya sangat luas, diperkirakan mampu menampung ribuan orang..



Gambar 5. Tampak depan dan tampak samping Rumah Adat Langkana'e

Sumber: Olahan penulis, 2022



Gambar 6. Denah dan suasana ruang dalam Rumah Adat Langkana'e

Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022

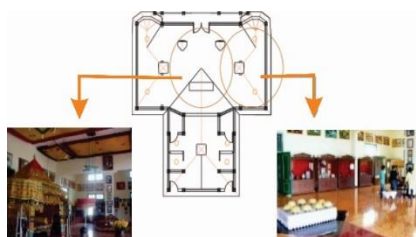
Ruangannya memiliki fungsi sebagai Tudang Sipulung, yakni tempat pembicaraan tentang masalah pekerjaan dan masyarakat. Setelah melewati ruang

pertama, terdapat ruang yang berperan sebagai ruang tamu. Ruang tamu terbagi menjadi dua ruangan luas, dan diyakini sebagai tempat beristirahat datuk dan raja.



Gambar 7. Tampak depan dan tampak samping Museum Batara Guru Lagaligo

Sumber: Olahan penulis, 2022

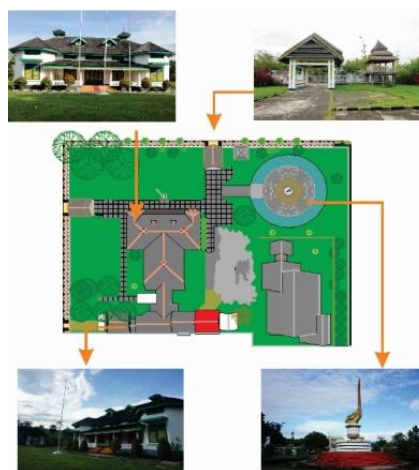


Gambar 8. Denah dan suasana ruang dalam Museum Batara Guru Lagaligo

Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022

Bangunan Museum Batara Guru Lagaligo memiliki gaya arsitektur Eropa, dengan luas bangunan mencapai 968 m². Museum ini berada di atas tanah seluas 10.000 m² dan terletak pada ketinggian sekitar ± 20 m di atas permukaan laut. Museum dilengkapi berbagai fasilitas, seperti ruang pameran seluas 120 m², ruang administrasi, ruang perpustakaan, mushola, dan toilet. Museum Batara Guru Lagaligo juga memiliki koleksi yang berjumlah 831 objek terdiri dari berbagai jenis, seperti koleksi prasejarah, heraldik, keramik, etnografi, manuskrip, numismatik, dan koleksi foto.

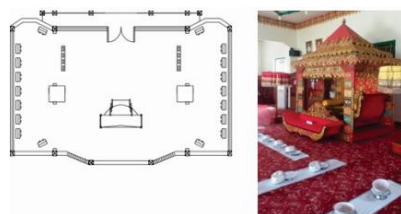
Eksterior Istana Datu Luwu memiliki bentuk denah persegi panjang. Di lokasi terdapat bangunan permanen tipe keraton terbuat dari batako diplester, juga terdapat bangunan rumah panggung jenis Langkana'e terbuat dari kayu. Selain itu, terdapat kolam renang yang didekorasi dengan patung simbolik yang menggambarkan sosok memegang keris.



Gambar 9. Eksterior kawasan Istana Datu Luwu

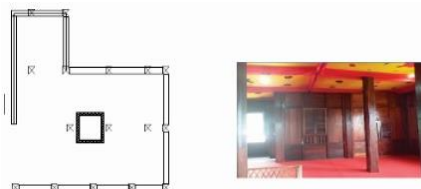
Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022

Di Istana Datu Luwu, terdapat lima ruang favorit bagi pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan, baik dari luar kawasan Istana Datu Luwu Kota Palopo maupun dari dalam bangunan Istana. Kelima ruang tersebut adalah ruang pameran (Gambar 10), ruang tamu (Gambar 11), ruang tidur (Gambar 12), gerbang istana (Gambar 13), dan tangga bundar (Gambar 14).



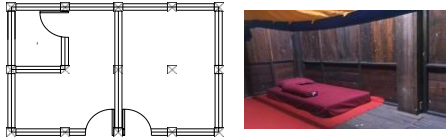
Gambar 10. Ruang pameran

Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022



Gambar 11. Ruang tamu

Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022



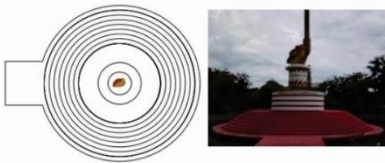
Gambar 12. Ruang tidur

Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022



Gambar 13. Gerbang istana

Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022



Gambar 14. Tangga bundar

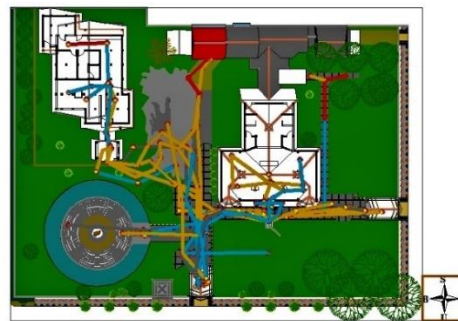
Sumber: Dokumentasi dan olahan penulis, 2022

Terdapat dua cara untuk melakukan *behavioral mapping* (Fitria, 2018), yakni:

1. Pemetaan berpusat pada tempat teknik pemetaan. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana manusia menggunakan atau mengakomodasi perilaku mereka dalam situasi waktu dan tempat tertentu, secara individu atau kelompok. Perilaku dicatat dengan menggambarkan simbol pada peta dasar.
2. Pemetaan berdasarkan pelaku (*person-centered mapping*). Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia secara individual pada periode waktu tertentu. Teknik ini dapat mencakup banyak tempat tergantung dari pergerakan orang yang diteliti dan keterbatasan daerah penelitian. Dalam pemetaan, peneliti mengikuti pergerakan dan aktivitas seseorang di wilayah penelitian serta

membuat sketsa dan catatan pada peta dasar.

Data diperoleh dari pola pergerakan pengunjung beserta dengan dokumentasi tentang kegiatan di Istana Datu Luwu pada hari Senin-Minggu, dapat dilihat pada Gambar 15-28 berikut ini.



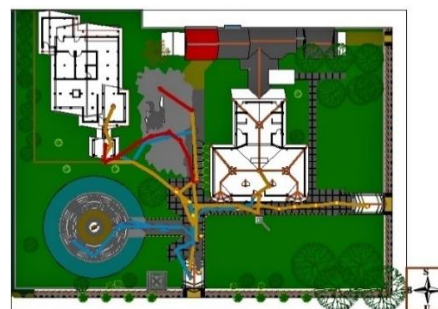
Gambar 15. Pola perilaku pengunjung pada hari Senin

Sumber: Olahan penulis, 2022



Gambar 16. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Senin, pukul 09:00-16:00 WITA. (a) Beberapa siswa sedang mendengarkan cerita tentang sejarah terbentuknya museum, (b) pertemuan antar pengunjung, (c) pengunjung berkumpul untuk memamerkan benda-benda bersejarah dari berbagai daerah dalam rangka acara pengenalan budaya.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022



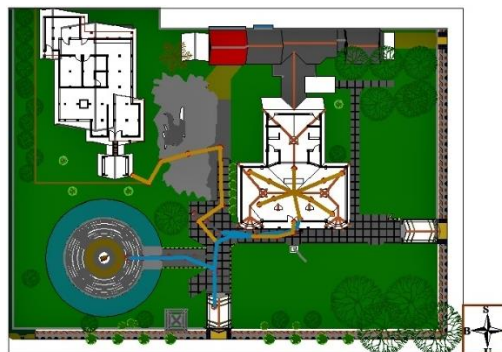
Gambar 17. Pola perilaku pengunjung pada hari Selasa

Sumber: Olahan penulis, 2022



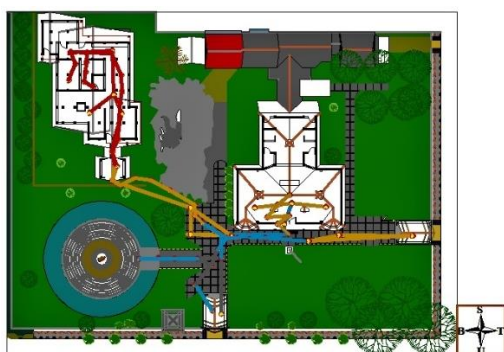
Gambar 18. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Selasa, mulai pukul 09:00-16:00 WITA. (a) Beberapa siswa sedang belajar ilmu pengetahuan sejarah, (b) penyambutan kerajaan yang datang dari luar Kota Palopo.

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



Gambar 21. Pola perilaku pengunjung pada hari Kamis

Sumber: Olahan penulis, 2022



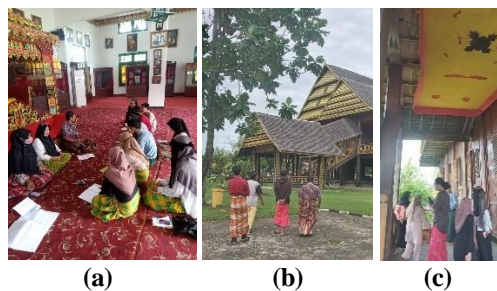
Gambar 19. Pola perilaku pengunjung pada hari Rabu

Sumber: Olahan penulis, 2022



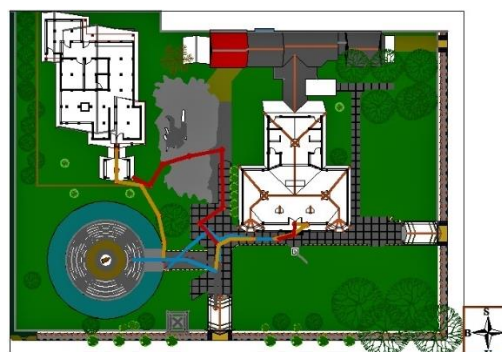
Gambar 22. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Kamis, mulai pukul 10:05-16:00 WITA. (a) Para pelajar keluar dari Museum Batara Guru, (b) keluarga pengunjung sedang berfoto di dekat tugu, (c) pasangan yang akan melangsungkan pemotretan untuk *pre-wedding* dengan mengenakan baju adat, di depan rumah adat Langkana'e.

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



Gambar 20. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Rabu, mulai pukul 10:05-16:00 WITA. (a) Anggota PMII/mahasiswa sedang mendengarkan ceramah dari Datu, (b) sejumlah mahasiswa sedang berjalan menuju rumah adat Langkana'e, (c) sejumlah mahasiswa sedang melakukan dokumentasi di teras dan balkon rumah adat Langkana'e.

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



Gambar 23. Pola perilaku pengunjung pada hari Jumat

Sumber: Olahan penulis, 2022



Gambar 24. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Jumat, pukul 13:45-16:00 WITA. (a) Sepasang suami-istri sedang berfoto dengan latar belakang Museum Batara Guru, (b) sekelompok anak-anak SMP duduk berbincang di teras rumah adat Langkana'e, (c) seorang fotografer sedang memotret modelnya di depan Museum Batara Guru

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



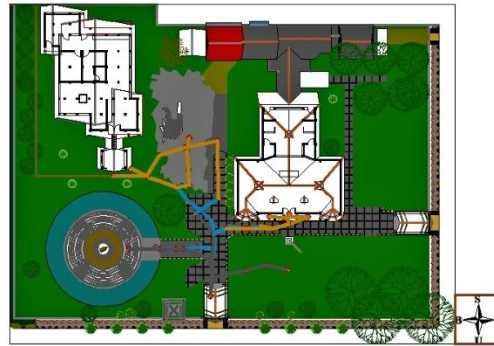
Gambar 25. Pola perilaku pengunjung pada hari Sabtu

Sumber: Olahan penulis, 2022



Gambar 26. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Sabtu, pukul 13:45-16:00 WITA. (a) Anak kecil sedang berdiri di Gapura Pattiraja, (b) sepasang suami-istri sedang berfoto di Tugu Toddopuli Temmalara, (c) beberapa pengunjung tengah berlatih untuk acara pengenalan budaya di dalam area Istana Datu Luwu.

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



Gambar 27. Pola perilaku pengunjung pada hari Minggu

Sumber: Olahan penulis, 2022



Gambar 28. Suasana di kawasan Istana Datu Luwu pada hari Minggu, pukul 09:00-16:00 WITA. (a) Satu keluarga tengah berdiskusi dan beristirahat di Gapura Pattiraja, (b) sebuah komunitas motor dengan lebih dari 150 orang mengelilingi area di dalam Istana Datu Luwu, (c) sebuah rombongan ibu-ibu yang tengah melihat-lihat Tugu Toddopuli Temmalara

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022

Dari total 28 peserta atau rombongan yang mengunjungi, terdapat variasi dalam jumlah pengunjung setiap rombongan. Dalam 20 kelompok terdapat 335 pengunjung, data hasil *behavior mapping* telah diklasifikasikan berdasarkan kategori waktu puncak pengunjung. Tabel 2 menunjukkan pengelompokan waktu keramaian pengunjung individu dan kelompok (jam ramai/padat pengunjung) pada hari kerja. Sedangkan Tabel 3 menunjukkan pengelompokan waktu keramaian pengunjung individu dan kelompok (jam ramai/padat pengunjung) pada hari libur.

Tabel 2. Pengelompokan waktu keramaian pengunjung (jam padat pengunjung) individu dan kelompok pada hari kerja

No.	Hari dan Tanggal	Waktu ramai	Jumlah pengunjung
1.	Senin, 25 Juli 2022	Sekitar pukul 09:00 WITA	2 grup (36 dan 17 orang)
2.	Senin, 25 Juli 2022	Sekitar pukul 11:00 WITA	3 grup (30, 20, dan 38 orang)
3.	Selasa, 26 Juli 2022	Sekitar pukul 11:00 WITA	2 grup (4 dan 49 orang)
4.	Rabu, 27 Juli 2022	Sekitar pukul 13:00 WITA	2 grup (15 dan 20 orang)
5.	Kamis, 28 Juli 2022	Sekitar pukul 10:00 WITA	2 grup (3 dan 5 orang)
6.	Jumat, 29 Juli 2022	Sekitar pukul 13:00 WITA	3 grup (2, 6, dan 9 orang)

Sumber: Analisis penulis, 2022

Tabel 3. Pengelompokan waktu keramaian pengunjung (jam padat pengunjung) individu dan kelompok pada hari libur

No.	Hari dan Tanggal	Waktu ramai	Jumlah pengunjung
1.	Sabtu, 30 Juli 2022	Sekitar pukul 14:00 WITA	3 grup (8, 7, dan 5 orang)
2.	Minggu, 31 Juli 2022	Sekitar pukul 10:00 WITA	3 grup (50, 3, dan 6 orang)

Sumber: Analisis penulis, 2022

Hubungan Karakteristik Arsitektur Istana Datu Luwu Kota Palopo dengan Pola Perilaku Pengunjung

Penggunaan kawasan Istana Datu Luwu Kota Palopo melibatkan pengunjung dan pelaku, mayoritas memanfaatkan bangunan dan ruang terbuka publik di dalam kawasan istana. Aktivitas dilakukan adalah kegiatan belajar, pengenalan budaya, pekan budaya, perayaan ulang tahun Kota Palopo, dan penyambutan tahun baru. Selain itu, terdapat aktivitas sementara seperti pengambilan foto-foto, istirahat, dan berbincang-bincang. Istana Datu Luwu buka setiap hari, mulai pukul 08:00 WITA hingga 17:00 WITA. Selama jam operasional tersebut, dilakukan penjagaan ketat dan upaya pemeliharaan oleh pengelola yang selalu berjaga di dalam istana.

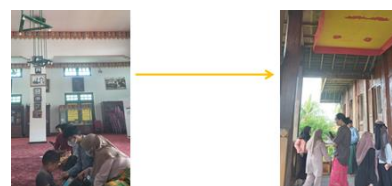
Dalam konteks hubungan antara pola perilaku pengunjung dan karakteristik arsitektur kawasan di dalam Istana Datu Luwu Kota Palopo, berbagai macam perilaku dan aktivitas yang dijalankan oleh pengunjung dapat diamati. Berikut adalah Tabel-tabel dan Gambar-gambar yang digunakan sebagai penjelasan tentang hubungan antara pola perilaku

pengunjung dan karakteristik arsitektur kawasan di dalam Istana Datu Luwu Kota Palopo.



Gambar 29. Acara pekan budaya di Monumen Toddopuli Temmalara pada hari Minggu

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



Gambar 30. Mahasiswi PMII mencari data

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022



Gambar 31. Beberapa pengunjung berpasangan sedang melakukan foto pre-wedding

Sumber : Dokumentasi penulis, 2022

Tabel 4. Hubungan vertikal dan horizontal antara perilaku pengunjung dengan area kunjungan di dalam kawasan istana pada hari kerja

Area kunjungan		Gerbang Pattiraja	Monumen	Ruang tamu Rumah Adat Langkana'e	Kamar tidur Rumah Adat Lankana'e	Ruang pameran Museum Batara	Kolom hubungan
Kelompok perilaku dan aktivitas pengunjung	Diskusi	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Duduk	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Berdiri	●	●	●	●	●	Ada hubungan
	Berfoto	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Berkumpul	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Belajar	●	●	●	●	●	Tidak ada hubungan
	Pengenalan budaya	●	●	●	●	●	Ada hubungan
	Melihat-lihat	●	●	●	●	●	Ada hubungan
	Memakai sarung	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Makan durian	●	●	●	●	●	Tidak ada hubungan
Kolom hubungan		Ada hubungan	Ada hubungan	Hubungan sedang	Tidak ada hubungan	Ada hubungan	

Sumber: Analisis penulis, 2022

Keterangan:

- Ada hubungan
- Tidak ada hubungan
- Hubungan sedang

Tabel 5. Hubungan vertikal dan horizontal antara perilaku pengunjung dengan area kunjungan di dalam kawasan istana pada hari libur

Area kunjungan		Gerbang Pattiraja	Monumen	Ruang tamu Rumah Adat Langkana'e	Kamar tidur Rumah Adat Lankana'e	Ruang pameran Museum Batara	Kolom hubungan
Kelompok perilaku dan aktivitas pengunjung	Diskusi	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Duduk	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Berdiri	●	●	●	●	●	Ada hubungan
	Berfoto	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Berkumpul	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Belajar	●	●	●	●	●	Tidak ada hubungan
	Pengenalan budaya	●	●	●	●	●	Ada hubungan
	Melihat-lihat	●	●	●	●	●	Ada hubungan
	Memakai sarung	●	●	●	●	●	Hubungan sedang
	Makan durian	●	●	●	●	●	Tidak ada hubungan
Kolom hubungan		Ada hubungan	Ada hubungan	Hubungan sedang	Tidak ada hubungan	Ada hubungan	

Sumber: Analisis penulis, 2022

Keterangan:

- Ada hubungan
- Tidak ada hubungan
- Hubungan sedang

Pada garis hubungan vertikal dan horisontal perilaku serta pergerakan pengunjung pada hari-hari kerja, terdapat 10 macam perilaku ruang Gerbang Pattiraja yang memiliki hubungan sangat kuat. Sama halnya

dengan area Monumen Toddopuli Temallara dan ruang pameran, Museum Batara Guru juga memiliki hubungan yang sangat kuat. Namun, berbeda dengan ruang tamu Rumah Adat Langkana'e yang memiliki hubungan

kurang erat. Demikian halnya dengan kamar tidur Rumah Adat Langkana'e yang tidak memiliki hubungan dengan karakteristik arsitektur dan pola perilaku pergerakan dalam kawasan Istana Datu Luwu di Kota Palopo.

Terdapat perbedaan perilaku pengunjung pada hari libur, sehingga pergerakan pengunjung turut berubah. Pada Gerbang Pattiraja, hubungan menjadi kurang erat, hal sama terjadi pada ruangan kamar tidur Rumah Adat Langkana'e, yang hubungannya juga kurang erat. Namun, berbeda dengan area Monumen Toddopuli Temmalara dan ruang pameran Museum Batara Guru. Pada kedua area tersebut hubungannya sangat kuat. Sementara itu, pada kamar tidur Rumah Adat Langkana'e, tidak ada hubungannya dengan karakteristik yang sama.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengidentifikasi pola perilaku pengunjung yang mencakup aspek waktu kunjungan, aktivitas yang dilakukan, dan preferensi ruang dikunjungi. Pola perilaku ini memberikan gambaran tentang bagaimana pengunjung berinteraksi dengan lingkungan arsitektur Istana Datu Luwu selama kunjungan mereka. Analisis karakteristik arsitektur Istana Datu Luwu seperti desain visual, tata letak ruangan, dan ornamen tradisional menunjukkan bahwa elemen-elemen memiliki dampak signifikan terhadap pola perilaku pengunjung. Karakteristik arsitektur memainkan peran penting dalam pembentukan pengalaman pengunjung dan memengaruhi aktivitas di dalam kompleks istana.

Penelitian ini mengungkap adanya hubungan signifikan antara pola perilaku pengunjung dan karakteristik

arsitektur Istana Datu Luwu. Pengunjung cenderung menunjukkan pola perilaku berbeda, tergantung pada elemen-elemen arsitektural dialami. Salah satu aktivitas dilakukan adalah menghabiskan waktu lebih lama di area berornamen tradisional menarik, atau berpartisipasi dalam aktivitas tertentu di ruang yang memiliki tata letak menarik.

Berdasarkan kesimpulan, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Perlunya penjagaan khusus untuk pengunjung melakukan pergerakan yang selalu saja dibatasi di luar bangunan kawasan istana (area ruang terbuka publik). Dengan masuknya pengunjung ke dalam bangunan, serta adanya pergerakan tambahan yang baik untuk mendokumentasikan perabot sejarah di dalam bangunan tersebut menjadikan Istana Datu Luwu lebih terkenal daripada..
2. Perlu pengenalan ke seluruh daerah bahwa kota Palopo mempunyai istana yang megah dan besar, bukan hanya sebagai ikon saja yang digunakan sebagai tempat singgah, tetapi juga untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan sejarah.
3. Penelitian lanjutan dapat mempelajari teori perilaku kognitif atau *cognitive behavioral therapy (CBT)* untuk memperbaiki proses pola pikir dan perilaku pengunjung agar lebih terarah. Teori ini menjelaskan lebih dalam penyebab pengunjung bergerak ke bangunan pertama, kedua, dan ketiga.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan teori organisasi*. Media Nusa Creative.
- Ardiwidjaja, R. (2018). *Arkeowisata: mengembangkan daya tarik*

- pelestarian warisan budaya*. Deepublish.
- Fitria, T. A. (2018). Pengaruh seting ruang terhadap perilaku pengguna dengan pendekatan behavioral mapping. *JUARA: Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 1(2), 183-203. DOI: <https://doi.org/10.31101/juara.v1i2.775>
- Presiden Republik Indonesia. (1990). *Undang-undang no. 9 tahun 1990 tentang: kepariwisataan*. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Diakses November 2022, dari <https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, A. A., & Nur'aini, R. D. (2021). Kajian konsep arsitektur perilaku dan tingkat kenyamanan penghuni pada hunian vertical dengan analisis behavioral mapping (Studi kasus: Rusunawa Pinus Elok Tower C, Jakarta Timur). *Vitruvian*, 10(3), 257-266. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v10i3.009>